

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) disampaikan oleh Ayuandia, dkk (2017 :32) ia menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak dimasa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak dini. Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal.

Hal selaras juga disampaikan oleh Sofyan (2018:1) bahwa pendidikan anak usia dini ditujukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Sebagaimana tercantum dalam undang – undang RI nomor 20 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 bahwa : pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia delapan tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini mengalami perkembangan yang sangat cepat. Dimana perkembangan anak sebelumnya mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Aspek–aspek yang sangat penting untuk di kembangkan di masa *golden age* adalah aspek nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik–motorik, sosial–

emosional, dan seni. Aspek perkembangan tersebut sangat penting untuk dikembangkan guna kehidupan anak selanjutnya, aspek-aspek perkembangan tersebut juga perlu di stimulasi agar optimal, dan semua aspek harus dikembangkan sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang *holistic* dan terintegrasi antar semua bidang pengembangan (Sari, 2018 :37).

Salah satu aspek perkembangan anak yang tidak boleh diabaikan adalah aspek perkembangan kognitif anak. Hal ini selaras dengan pendapat Piaget dalam Sofyan (2018: 37) mengatakan bahwa perkembangan kognitif adalah proses yang terjadi secara internal didalam otak manusia pada waktu manusia sedang berfikir. Kemampuan kognitif berkembang secara bertahap dan sejalan dengan perkembangan fisik dan perkembangan saraf-saraf yang berada di dalam susunan saraf pusat atau otak. Teori utama yang menjelaskan perkembangan kognitif adalah teori yang disusun dan dikembangkan oleh Jean Piaget dalam Sofyan (2018: 37) kemampuan kognitif anak biasanya berkembang secara bertahap dan berada pada pusat saraf atau otak anak. Kemampuan kognitif ini sangat berperan dalam membantu anak memecahkan segala permasalahan.

Terdapat berbagai kemampuan anak dalam bidang kognitif yang harus dikembangkan salah satunya sains. Kompetensi dasar yang harus dimiliki anak dalam bidang sains adalah mampu mengenal berbagai konsep sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang dialaminya. Seperti perubahan yang terjadi berbagai warna saat dicampurkan, kondisi benda yang di masukkan ke dalam air, maupun mencoba membedakan bermacam-macam rasa, bau atau suara. Anak dilatih menggunakan lima indera yang dimilikinya untuk mengenal berbagai

gejala benda maupun peristiwanya. Semakin banyak keterlibatan indera dalam belajar, anak semakin memahami apa yang dipelajari serta memperoleh pengetahuan baru hasil pengindraannya dengan berbagai benda di sekitarnya (Izzuddin, 2019 : 3).

Selaras dengan yang dijelaskan oleh Refianti (2022 : 20) mengatakan bahwa kemampuan sains adalah kecakapan atau kesanggupan yang dimiliki seseorang untuk mempelajari dan menguasai lingkungan alam sekitar yang dapat diperoleh melalui proses mengenal, mengamati, dan bereksperimen. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Sari (2012 : 5) yang memaparkan bahwa kegiatan sains tidak lepas dari kehidupan kita sehari-hari, yang berfungsi untuk memberikan pengalaman seperti melakukan observasi untuk melihat bagaimana suatu kejadian di alam dan di lingkungan tempat tinggal kita pada khususnya. Sains berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam semesta secara sistematis dan bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan proses penemuan, yang menekankan pada pengalaman secara langsung.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 03 Agustus 2022 di TK Hasanah Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman pada saat proses pembelajaran sains di kelas B terlihat bahwa masih banyak anak yang bingung membedakan bagian-bagian dari pohon, membedakan bentuk daun dan bentuk buah hal ini dibuktikan salah satu contohnya saat anak melakukan kegiatan mewarnai pemandangan dimana anak kesulitan mengikuti arahan saat guru mengatakan untuk mewarnai bagian batang pohon tetapi anak malah

mewarnai bagian akarnya, begitu juga dengan daun dan buah dimana hal yang dilakukan anak tidak sesuai dengan arahan guru. Dan juga membedakan warna dimana guru memerintahkan untuk mewarnai daun berwarna hijau tetapi anak mengambil krayon yang berwarna lain. Serta juga saat ditanya “bagaimana rasa dari buah jeruk yang sudah diwarnai tadi?” kembali lagi hanya beberapa anak saja yang dapat menjawab padahal diawal pembelajaran sudah dijelaskan terlebih dahulu. Hal ini disebabkan karena kurangnya media dan metode yang mendukung untuk anak belajar tentang alam sekitarnya. Sehingga hal tersebut signifikan mempengaruhi sulitnya anak dalam penguasaan aspek kemampuan sains, khususnya kemampuan mengamati dan mencoba. Maka dari itu, agar kemampuan sains anak dapat berkembang secara optimal diperlukan adanya kesempatan anak untuk melihat secara langsung apa yang sedang di pelajarnya.

Maka dari itu, dibutuhkan suatu variasi metode sehingga pembelajaran di TK dapat benar-benar tercapai tujuannya serta dapat memberi rasa senang bagi para peserta didik. Metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang digunakan seorang pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran kepada anak untuk mencapai kompetensi tertentu. Metode pembelajaran disusun dan dirancang dalam kegiatan bermain yang bermakna dan menyenangkan bagi anak. Beberapa metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran paud diantaranya adalah metode bercerita, demonstrasi, bercakap-cakap, pemberian tugas, bermain peran, karyawisata, proyek, dan eksperimen. Oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran yang tepat, dan metode pembelajaran karyawisata merupakan salah satu metode yang dapat digunakan guru dalam membelajarkan sains kepada anak-

anak. Hal ini dilaksanakan agar anak melihat lebih dekat objek yang dipelajari oleh mereka. Anak akan lebih mengenal bagaimana sains itu sebenarnya, bukan hanya mendengarkan cerita dari guru. Metode ini dilakukan dengan mengajak anak mengunjungi suatu objek secara langsung untuk memberikan pengalaman belajar yang tidak diperolehnya di dalam kelas (Winarti, 2016 : 4).

Hal tersebut juga diperkuat oleh Sumitra (2019 : 35) menyampaikan bahwa metode karyawisata merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan dilapangan dimana setiap anak-anak dapat langsung mengamati hewan, tumbuhan, dan dapat mengobservasi secara langsung. Selaras dengan pendapat Rahayu, dkk (2022 : 1) metode karyawisata merupakan kegiatan belajar dengan mengunjungi objek tertentu di luar kelas untuk mengamati objek secara langsung, seperti peternakan, perikanan, perkebunan, tempat kerja, dan lain sebagainya.

Metode karyawisata merupakan salah satu metode belajar yang telah di teliti oleh beberapa peneliti. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Esaputri (2020) dengan judul “Pengaruh penggunaan metode karyawisata terhadap perkembangan kognitif pada anak usia dini di TK Islam Al-Fajar Kecamatan Tampan Pekanbaru”. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut, diperoleh adanya peningkatan kognitif pada anak yang mempunyai nilai pengaruh sebesar 41,33% atau dengan rata-rata 7,75 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak usia dini di TK Islam Al-Fajar Kecamatan Tampan Pekanbaru sudah dikategorikan berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Sehingga berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik dan memilih metode karyawisata ini karena metode ini lebih menyenangkan bagi anak-anak dan belum pernah digunakan di TK Hasanah Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman. Karyawisata mengajak anak untuk belajar di luar kelas ini digunakan agar anak dapat secara langsung melihat dan mengamati obyek secara kongkrit, sehingga anak langsung berinteraksi dengan lingkungan tempat yang dikunjungi dan mengamati obyek yang ada disana. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengangkat judul sebagai berikut : Pengaruh metode pembelajaran karyawisata terhadap kemampuan sains pada anak usia 5-6 Tahun di TK Hasanah Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul pada penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Beberapa anak masih bingung membedakan seperti bagian-bagian dari pohon.
2. Beberapa anak masih sulit membedakan bentuk daun dan bentuk dari buah.
3. Terdapat anak yang masih sulit mengenal seperti rasa dari buah.
4. Terdapat anak yang masih sulit membedakan warna.
5. Kemampuan sains anak masih terbilang rendah.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak mengalami perluasan masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun masalah yang dibahas terbatas pada :

1. Kegiatan metode pembelajaran karyawisata yang dalam penelitian ini dibatasi pada kegiatan di wisata edukasi kebun jeruk Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman.
2. Kemampuan sains anak pada penelitian ini dibatasi pada kegiatan anak observasi, melakukan percobaan, mengelompokkan, dan mengkomunikasikan.
3. Penelitian ini dibatasi pada anak usia 5-6 Tahun di kelas B di TK Hasanah Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, penelitian ini dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran karyawisata terhadap kemampuan sains pada anak usia 5-6 Tahun di kelas B di TK Hasanah Lolo Kecil Kecamatan Bukit kerman?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, diperoleh tujuan pada penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran karyawisata terhadap kemampuan sains pada anak usia 5-6 Tahun di kelas B di TK Hasanah Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan terutama pada pengaruh metode pembelajaran karyawisata terhadap kemampuan sains pada anak usia 5-6 Tahun di TK Hasanah Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman.

### **2. Manfaat Secara Praktis**

#### **a. Guru :**

1. Menambah wawasan kepada guru untuk menemukan cara pembelajaran sains anak.
2. Merangsang guru untuk lebih kreatif dan menciptakan metode kegiatan sesuai situasi dan kebutuhan.

#### **b. Anak :**

1. Meningkatkan kemampuan sains pada peserta didik.
2. Dengan kemampuan sains yang dimiliki anak, maka akan memberi manfaat yaitu mempermudah kehidupan mereka di masa yang akan datang.

## **1.7 Defenisi Operasional**

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka perlu disampaikan definisi operasional dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

## 1. Kemampuan Sains

Kemampuan sains yang di maksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kemampuan sains anak usia dini mengenai kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki anak untuk mempelajari dan menguasai lingkungan alam di sekitar anak yang diperoleh melalui proses mengenal, mengamati dan melakukan percobaan atau eksperimen.

## 2. Metode Karyawisata

Metode Karyawisata yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah suatu metode pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak dimana anak dapat langsung melihat suatu objek tertentu di luar kelas untuk mempelajari sesuatu dan akan melatih anak untuk mengekspresikan pola berpikir, keterampilan, dan kemampuannya, serta mengembangkan diri seoptimal mungkin.